



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 4 Tahun 2024 Halaman 2411 - 2419

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV

Feronika Meyora Sibagariang^{1✉}, Dinda Rizky Diwanti², Kemal Amrul Haq³,
Aditya Yoga Pratama⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: feronikameyora0530@gmail.com¹, ddindarizki@gmail.com², kemalamrul260@gmail.com³,
adityayoga8103@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tidak diterapkannya model pembelajaran yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV. Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan motivasi belajar IPAS siswa kelas IV setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus yang tiap siklusnya terdiri dari empat fase, yaitu perancangan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam tindakan ini yaitu teknik kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan berpikir kritis peserta didik selama proses tindakan berlangsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, rata-rata yang didapat pada siklus I sebesar 60% dan meningkat pada siklus II menjadi 86%, serta ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 82,35% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%. Simpulan penelitian ini adalah pada penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa Kelas IV. Implikasi penelitian ini dari penerapan model pembelajaran PBL ini mendorong siswa dapat berfikir kreatif, imajinatif, mengenalkan gagasan baru, serta mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri.

Kata Kunci: Motivasi belajar, IPAS, *Problem Based Learning*.

Abstract

This research was motivated by the non-implementation of learning models which resulted in low student learning motivation in science and science learning in class IV. The aim of carrying out this research is to analyze the increase in science and science learning motivation for class IV students after implementing the *Problem Based Learning* (PBL) learning model. This research was conducted using the Classroom Action Research method. This research took place over two cycles, each cycle consisting of four phases, namely design, implementation, observation and reflection. The data collection technique used by researchers in this action is a qualitative technique obtained from observations of students' critical thinking during the action process. The results of this research show that the average obtained in cycle I was 60% and increased in cycle II to 86%, and classical completeness in cycle I was 82.35% and increased in cycle II to 100%. The conclusion of this research is that the application of the PBL learning model can increase the science learning motivation of Class IV students. The implications of this research from the application of the PBL learning model encourage students to think creatively, be imaginative, introduce new ideas, and encourage students to gain self-confidence.

Keywords: Motivation, IPAS, *Problem Based Learning*.

Copyright (c) 2024 Feronika Meyora Sibagariang, Dinda Rizky Diwanti,
Kemal Amrul Haq, Aditya Yoga Pratama

✉ Corresponding author :

Email : feronikameyora0530@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7869>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 4 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Ketercapaian tujuan dalam sebuah pembelajaran dapat terbilang berhasil ketika para peserta didik dapat menangkap dan menerima materi pembelajaran yang disampaikan. Agar dapat mewujudkan keberhasilan dari tujuan tersebut kepada pendidik kiranya dapat menyajikan pembelajaran menggunakan teknik ataupun model pembelajaran yang atraktif. Penggunaan metode yang tepat dan atraktif diyakini mampu mendorong minat agar lebih termotivasi dalam belajar.

Di dalam dunia pendidikan, aspek yang paling sering diperhatikan mengenai pemahaman siswa dalam memahami pelajaran. Apabila siswa tampak kurang dalam menyimak materi yang diberikan guru dalam proses belajar, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap pemahaman dan juga motivasi dalam belajar. Dalam hal ini motivasi juga berpengaruh sangat penting pada proses pembelajaran demi meningkatkan keterampilan belajar peserta didik di kelas.

Sesuai dengan kebijakan baru yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka dimana antara pelajaran IPA dan IPS kini tidak lagi dilaksanakan sendiri-sendiri melainkan telah tergabung menjadi satu yaitu menjadi mata pelajaran IPAS. Pada kebijakan kurikulum merdeka Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) telah digabungkan menjadi satu kesatuan dengan ilmu pengetahuan sosial sehingga kini menjadi mata pelajaran IPAS. Pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka pendidik dan peserta didiknya diberikan suatu kebebasan dalam merancang pembelajarannya, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran tidak berlangsung membosankan dan dapat menghadirkan suasana baru yang menyenangkan dengan menerapkan kebebasan belajar kepada peserta didik dan pendidik dalam berkeaktifitas, kritis dan mandiri.

Berdasarkan informasi di atas, dalam Kurikulum Merdeka guru telah diberikan kebebasan dalam menentukan media, metode, model pembelajaran di kelas. Namun dalam kenyataannya dilapangan belum semua guru dapat melaksanakan hal tersebut dengan baik. Masih banyak guru yang lebih memilih menggunakan metode ceramah pada saat menyampaikan materi IPAS di kelas nya. Agar pemahaman konsep dalam pembelajaran IPAS dapat tercapai dan terinternalisasi dengan baik, guru perlu menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang cocok dengan karakter peserta didik dalam kegiatan belajar.

Guru, sebagai seorang yang memimpin kegiatan belajar mengajar dikelas dituntut untuk menerapkan model belajar yang bisa memotivasi siswa dalam belajar. Adapun model pembelajaran yang hendak diterapkan oleh guru sebaiknya disesuaikan dengan karakter peserta didik juga materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mempermudah guru pada saat merencanakan konsep pengajaran, mempelajari dan memahami karakteristik peserta didik serta membagikan pembelajaran yang berdampak positif kepada anak. Maka dari itu, guru perlu teliti dalam memilih model yang sesuai sehingga dapat optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Pada masa ini, ada salah satu model pembelajaran yang jugabanyak disarankan oleh peneliti-peneliti lainnya yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) yang merupakan model pengajaran yang terpusat pada pemecahan masalah. Penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan lebih dapat menunjukkan dampak positifnya dibandingkan pada saat menggunakan metode konvensional yang sudah sangat lama dan jarang dipergunakan lagi. Pembelajaran dengan berlandaskan masalah diharapkan mampu mendorong minat dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Problem Based Learning (PBL) mampu mendukung kegiatan belajar menyenangkan dan memusatkan peserta didik pada pembelajaran serta membangunkan semangat peserta didik dalam memahami konsep, menggeneralisasi, menyelidiki, dan merefleksikan menyelesaikan masalah komunikasi dan aplikasi. Selain dalam penggunaan model *Problem Based Learning* terdapat beberapa keunggulan, antara lain : berhubungan dengan kejadian nyata di lingkungan sekitar peserta didik, konsep disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik,

- 2413 *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV – Feronika Meyora Sibagariang, Dinda Rizky Diwanti, Kemal Amrul Haq, Aditya Yoga Pratama*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7869>

menumbuhkan sikap kritis peserta didik, memahami konsep dengan baik, dan melatih kecakapan peserta didik dalam menemukan solusi dari sebuah permasalahan.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* ialah model pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Dalam model pembelajaran ini peserta didik akan diperkenalkan pada sebuah topik atau permasalahan yang nantinya akan dipecahkannya sendiri. Selanjutnya peserta didik yang berhasil menemukan solusi dari permasalahannya sendiri akan semakin terdorong semangatnya sehingga tumbuh keinginan dalam diri peserta didik untuk selalu mencari tahu solusi dari permasalahan lain di waktu berikutnya.

Pembelajaran berbasis masalah memotivasi peserta didik dalam melatih kemampuan berpikir kritisnya serta bagaimana peserta didik belajar mencari tahu cara dalam dapat menemukan masalahnya, menafsirkan masalah, menganalisis faktor dan penyebab terjadinya masalah, menganalisis informasi dan menemukan strategi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan. Sampai pada tahapan selanjutnya dimana peserta didik akan diarahkan untuk mengevaluasi kecocokan dari jawaban dan solusi yang ditemukan serta menyajikan kesimpulannya.

Pada penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh (Kristiana & Radia, 2021) dengan judul “Meta Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar” membuktikan bahwa dalam pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning* berhasil memberikan dampak positif dalam peningkatan hasil belajar IPA di sekolah dasar. Keberhasilan dari penelitian ini dilihat dari hasil analisis data yaitu perhitungan *Effect Size* dari model *Problem Based Learning* mendapatkan skor 2,70 dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* membawa pengaruh yang besar pada proses pembelajaran IPA di sekolah dasar. Model *Problem Based Learning* ini juga berhasil diterapkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Wakhidiani, Yulianti, & Widodo, 2022) dengan mengembangkan modul tematik berbasis model PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dari hasil penelitian tersebut berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibuktikan dengan perbandingan hasil n-gain peserta didik melalui pengerjaan pre-test dan post-test. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahmawati & Airlanda, 2023) yang juga berhasil membuktikan eektivitas dari penerapan *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan dari rujukan penelitian diatas serta data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama guru kelas dan peserta didik kelas IV SDN 095/I Olak, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan topik “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV”. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dan keberhasilan dari penerapan model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas IV pada mata pelajaran IPAS.

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang mana peneliti menerapkan serangkaian tindakan dan dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki kualitas praktik pembelajaran. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan berkolaborasi antara peneliti dan wali kelas IV SDN 095/I Olak dan dilaksanakan kepada 16 peserta didik kelas IV SDN 95/I Olak, Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Objek pada penelitian ini yaitu Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV. Dalam pelaksanaan penelitian ini, guru melakukan tindakan dalam proses pembelajaran sementara itu peneliti bertugas sebagai observer yang mengamati pelaksanaan tindakan oleh guru kelas IV. Penelitian ini

- 2414 *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV – Feronika Meyora Sibagariang, Dinda Rizky Diwanti, Kemal Amrul Haq, Aditya Yoga Pratama*
 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7869>

berlangsung selama 3 minggu dimulai dari tanggal 01 Mei sampai dengan 22 Mei 2024 dengan alokasi waktu 2x25 menit setiap pertemuannya.

Penelitian ini telah disesuaikan dengan materi pelajaran IPAS di kelas IV semester genap Bab 6- Indonesiaku Kaya Budaya. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus yang tiap siklusnya terdiri dari empat fase, yaitu perancangan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap perencanaan tindakan siklus pertama meliputi persiapan modul ajar, menyiapkan materi pembelajaran, mendesain LKPD siklus I dan II, lembar observasi, angket dan catatan kondisi yang terjadi di lapangan. Selanjutnya setelah persiapan selesai, pada tahapan berikutnya adalah melaksanakan tindakan dengan panduan modul ajar. Dalam kegiatan ini guru bertindak sebagai pengajar lalu peneliti yang akan melakukan penelitian akan segala proses antara guru bersama siswa sewaktu berlangsungnya aktivitas belajar mengajar. Kegiatan selanjutnya yaitu observasi/memantau aktivitas yang dilakukan ketika pembelajaran berjalan, sehingga dalam kegiatan ini berlangsung beriringan bersama pelaksanaan. Pada saat melaksanakan observasi, peneliti juga dapat meminta bantuan kepada observer. Terakhir adalah tahapan refleksi yang tujuannya memeriksa kembali setiap aktivitas/tindakan yang telah terlaksana. Di tahap ini akan ada evaluasi yang kedepannya akan dimanfaatkan sebagai rujukan tindakan kelas di siklus berikutnya. Di kegiatan siklus dua aktivitas yang diterapkan tidak berbeda jauh dengan siklus pertama, namun pada perancangan pada siklus dua akan ada evaluasi mengenai kesalahan yang terjadi di siklus I mengacu pada refleksi yang telah didiskusikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam tindakan ini yaitu teknik kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan berpikir kritis peserta didik selama proses tindakan berlangsung. Data kualitatif yang diperoleh peneliti dalam tindakan ini digunakan untuk menjelaskan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai observer. Selanjutnya, alat instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara, lembar pengamatan, LKPD, catatan lapangan dan dokumentasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari hasil pengamatan awal, adapun masalah yang ditemukan oleh peneliti yaitu peneliti melihat bahwasannya ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung penyampaian materi hanya dari satu arah saja dimana guru berdiri di depan kelas sedangkan peserta didik duduk dengan diam di tempatnya lalu menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru, membaca materi dari bukunya, dan pembelajaran terpusat pada guru. Dampak yang ditimbulkan yaitu rendahnya motivasi belajar siswa seperti yang telah tertera pada tabel dibawah ini

Tabel 1 Presentase Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Pembelajaran IPAS Kondisi Awal

Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
>57,55-70,00	Sangat Tinggi		
>45,25-57,55	Tinggi	4	17,6%
>30,75-45,25	Rendah	10	70,15%
=18,75-30,75	Sangat Rendah	2	12,25%
Total		16	100%
Rata-rata		42,25	
Kategori		R	

Dari kondisi tersebut tampak bahwasannya aktivitas belajar yang berlangsung selama ini masih kurang atraktif bagi peserta didik, oleh karena itu diharapkan adanya pembaruan yang diterapkan pada proses pembelajaran tersebut. Adapun pembaruan/solusi yang dapat ditawarkan oleh peneliti dalam mengatasi hal ini

- 2415 *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV – Feronika Meyora Sibagariang, Dinda Rizky Diwanti, Kemal Amrul Haq, Aditya Yoga Pratama*
 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7869>

yaitu mendesain kegiatan pembelajaran dengan menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi antar sesama temannya serta melatih peserta didik untuk menyelidiki. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* ini, peneliti turut menyertakan media berupa video animasi yang berfungsi membantu siswa dalam pengenalan materi dasar.

Dalam penerapannya, guru tidak lagi bersifat sentral dalam kegiatan pembelajaran melainkan peserta didik yang akan terlibat secara langsung mencari solusi terkait permasalahan yang diberikan oleh guru. Kemudian dengan penerapan model PBL, peserta didik diarahkan agar lebih fokus dalam memaknai suatu mata pelajaran. Sama halnya dengan pendapat yang disampaikan oleh (Amir, 2016) PBL memiliki keunggulan yang mengarahkan pembelajaran menjadi bermakna, bukan sekedar fakta. Dengan memfokuskan peserta didik dengan makna dari pelajaran, interpretasi terhadap materi yang ditangkap oleh peserta didik dapat lebih melekat dikarenakan peserta didik ikut terlibat (Sulatri, Patang, & Dorangke, 2022). Hal ini agar peserta didik terlibat langsung, tidak hanya sekedar mendengarkan tetapi turut serta mempraktikannya. Aktivitas yang dialami peserta didik akan lebih menyatu dalam memori peserta didik apabila dibandingkan saat peserta didik hanya sekedar mendengarkan dan menghafal materi yang disampaikan oleh guru (Fauzia, 2018).

Implementasi dari model pembelajaran ini memerlukan beberapa tahapan. Pada tahapan pertama, guru menyuguhkan sebuah topik/ masalah kepada peserta didik dan disertai dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar. Kedua, membimbing peserta didik untuk belajar. Pada kegiatan selanjutnya peserta didik akan diarahkan untuk menyimak sebuah tayangan video pembelajaran yang disajikan dalam bentuk animasi sehingga akan lebih menarik minat dan perhatian peserta didik pada saat penyampaian materi. Melalui tayangan video pembelajaran, peserta didik akan mengenal lebih banyak tentang keanekaragaman budaya yang terdapat di Indonesia dan hal tersebut sesuai dengan materi yang dipelajari oleh peserta didik kelas IV. Pada tahapan inilah peserta didik akan merasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton. Melalui kondisi belajar yang menyenangkan maka akan tumbuh pula kemauan pada diri peserta didik akan belajar dan juga peserta didik bisa lebih fokus dan tekun pada saat proses belajar. Dampak positif yang tampak yaitu pada motivasi belajar peserta didik juga akan lebih meningkat. Jika pada peserta didik muncul kegigihan untuk belajar dan lebih memperhatikan pembelajaran, maka pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan akan meningkat.

Dari hasil pengamatan yang terlaksana pada siklus pertama, secara keseluruhan indikator dari penerapan model *Problem Based Learning* telah terpenuhi. Akan tetapi terdapat beberapa kegiatan yang perlu perbaikan pada pelaksanaan siklus I yaitu pada pemberian motivasi peserta didik saat berdiskusi kelompok, memandu penyelidikan masalah dengan berkeliling mengamati setiap diskusi yang dilakukan peserta didik serta aktif dalam memberikan pengarahannya ketika berlangsungnya presentasi, mendorong keaktifan peserta didik dengan memastikan setiap kelompok menyampaikan tanggapannya.

Dari pelaksanaan siklus I dan II terbukti bahwasannya aktivitas pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning (PBL)* berhasil meningkatkan prestasi siswa dan motivasi belajarnya. Berikut hasil dari penelitian ini telah disajikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2 Peningkatan Prestasi dan Motivasi Belajar Kelas IV terhadap Pembelajaran IPAS Setelah Menggunakan *Problem Based Learning (PBL)*

Aspek yang dinilai	Presentasi Capaian		Peningkatan
	Siklus 1	Siklus 2	
Penerapan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	60%	82 %	20 %
Prestasi Peserta didik	62%	84%	22%

2416 *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV – Feronika Meyora Sibagariang, Dinda Rizky Diwanti, Kemal Amrul Haq, Aditya Yoga Pratama*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7869>

Motivasi Belajar Peserta Didik	70%	94%	24 %
Rata-Rata	60%	86%	22%

Perolehan hasil peningkatan motivasi belajar diperoleh melalui pengisian angket di setiap siklus lalu diberikan sebelum dan sesudah kegiatan. Peningkatannya dilihat dari jumlah skor yang diperoleh setelah tindakan lalu dibandingkan dengan skor pada siklus sebelumnya.

Dari skor yang diperoleh pada tabel 2 telah menjelaskan bahwasannya pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang berjalan selama dua siklus terlaksana dengan baik. Adapun pada setiap siklusnya melalui empat fase yaitu perancangan, melaksanakan tindakan, pengamatan, interpretasi terakhir mengkaji dan merefleksi. Setiap siklus harus difokuskan pada implikasi *Problem Based Learning* terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa. Dari hasil tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti terkait upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV dimana pada siklus pertama memperlihatkan adanya kenaikan pada prestasi belajar peserta didik dengan hasil 62% meningkat menjadi 84% setelah siklus dua. Tidak hanya prestasi belajar, melainkan juga dari motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan pada kedua siklus. Pada siklus pertama motivasi belajar siswa memperoleh skor 72% dan setelah pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan skor menjadi 96%. Hasil di atas menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan prestasi belajar peserta didik sebanyak 22% dan motivasi belajar siswa sebanyak 24%.

Dilihat dari peningkatan nilai skor pada siklus dua yang lebih tinggi dibandingkan dengan siklus pertama, menjelaskan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat berlanjut untuk diterapkan oleh guru kelas pada mata pelajaran IPAS dan juga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar yang semakin baik.

Motivasi sangat dibutuhkan dalam sebuah proses pembelajaran. Adanya motivasi akan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar dan tanpa adanya motivasi akan melemahkan minat belajar peserta didik terhadap suatu pembelajaran (Suharni, 2021) Motivasi dapat tumbuh dari dalam diri manusia, namun kemunculannya dapat terdorong melalui faktor lain yang berasal dari luar. Sejalan dengan hal itu diterapkan lah sebuah pembelajaran berbasis masalah atau yang lebih dikenal dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Adapun macam-macam motivasi yang guru bagikan pada saat kegiatan belajar yaitu berupa pemberian skor atau penilaian pada hasil pekerjaan peserta didik, menyampaikan pujian atau merespon peserta didik, menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, dan penyampaian tujuan pembelajaran yang mudah dimengerti peserta didik.

Pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* merupakan sebuah pembelajaran yang berlandas kepada penyelesaian masalah (Pamungkas, Kristin, & Anugraheni, 2018) Pembelajaran *Problem Based Learning* juga dikenal dengan pembelajaran aktif yang mengarahkan peserta didik dalam mencari tahu informasi secara mandiri dalam proses belajarnya (Yunitasari & Hardini, 2021). Pembelajaran dengan model ini juga melibatkan langsung peserta didik pada kegiatan pembelajaran yang aktif, berpusat pada siswa, melatih kerjasama antar siswa dan juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada pemecahan masalah dan kemampuan dalam belajar mandiri (Nugraha, 2018).

Model ini cocok untuk diterapkan sebagai solusi dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyelidiki, mengidentifikasi dan mengevaluasi (Maqbullah, Sumiati, & Muqodas, 2018) Tahapannya dimulai dari mengenalkan peserta didik pada topik/masalah, mengarahkan peserta didik untuk belajar, memandu penyelidikan baik secara individu ataupun berkelompok, menyampaikan hasil penyelidikannya, dan menelaah dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Amris & Desyandri, 2021). Hal ini lah yang akan memperbaiki kualitas gaya belajar dan memori belajar anak. Model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan dampak positif akan aktivitas belajar peserta didik mulai dari peningkatan motivasi belajar dan keaktifan peserta didik.

2417 *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV – Feronika Meyora Sibagariang, Dinda Rizky Diwanti, Kemal Amrul Haq, Aditya Yoga Pratama*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7869>

(Hosnan, 2014) Mengatakan bahwa pembelajaran dengan Problem Based Learning lebih berfokus pada keyakinan dan sikap belajar peserta didik. Model pembelajaran ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Yunitasari & Hardini, 2021). Model ini menyajikan suatu permasalahan yang konkret dengan kehidupan peserta didik sebagai awal mula dari proses belajarnya kemudian akan diselesaikan dengan penyelidikan dan pemecahan masalah (Susanto & Airlanda, 2023).

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru perlu memberi kesempatan dan peluang kepada setiap peserta didik agar aktif pada waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran seperti mengumpulkan data, mengidentifikasi, dan mencari solusi dari setiap masalah agar mendapatkan hasil menyerupai pemahaman yang juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik agar mencapai prestasi belajar yang baik (Sutarmi & Suarjana, 2017). Disamping itu, peserta didik juga diberikan ruang untuk melakukan pengamatan secara langsung dan mendiskusikan pembahasan kontekstual yang berhubungan dengan masalah sehari-hari agar merasakan pengalaman secara langsung dan memperbaiki perilaku. Hal itu sejalan dengan pandangan (Hosnan, 2014) yang menyatakan bahwasannya melalui *Problem Based Learning* akan membantu peserta didik dalam merasakan pengalaman langsung dan memperbaiki perilaku peserta didik. Perubahan perilaku yang diinginkan adalah keterampilan, kreatifitas, dan norma dalam mengendalikan tingkah laku. Dengan ini, proses belajar seperti ini diharapkan menyenangkan peserta didik karena munculnya rasa ingin mencari tahu sesuatu sambil melakukan pengamatan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti juga mengalami beberapa keterbatasan. Adapun hal tersebut adalah kurangnya persiapan sarana dan prasarana dari sekolah dan juga peneliti. Keadaan tersebut menjadikan proses pelaksanaan tindakan pada kelas IV SDN 095/I Olak sedikit terkendala. Selain itu kendala lainnya yang juga dialami oleh peneliti dalam tindakan ini yaitu beberapa peserta didik yang belum semuanya paham pada konsep materi yang akan di pelajari sehingga keaktifan peserta didik pada kegiatan pembelajaran terbilang masih sangat kurang. Dalam mengatasi hal tersebut, guru kelas serta peneliti berusaha untuk mendorong keaktifan peserta didik dengan kegiatan-kegiatan belajar yang menarik seperti menampilkan video pembelajaran, mengadakan kuis, dan bercerita. Tujuan dari kegiatan tersebut agar siswa dapat lebih aktif dan berkolaborasi dengan baik. Implikasi dari penelitian ini yaitu pengaruh dari penerapan pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS peserta didik kelas IV dengan materi Indonesia Ku Kaya Budaya.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwasannya Model Pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh dalam meningkatkan motivasi peserta didik di kelas IV pada mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya. Dalam penelitian ini juga peneliti juga melihat bagaimana model pembelajaran Problem Based Learning menghasilkan dampak positif yang mendorong keaktifan peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran. Keberhasilan dari penerapan model PBL ini juga dilihat dari hasil presentase pemahaman konsep belajar dan motivasi belajar peserta didik pada siklus II telah mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya yaitu sebanyak 24%.

DAFTAR PUSTAKA

Aflah, A. N., Ananda, R., Surya, Y. F., & Sutiyan, O. S. J. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Model Project Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Autentik:*

- 2418 *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV – Feronika Meyora Sibagariang, Dinda Rizky Diwanti, Kemal Amrul Haq, Aditya Yoga Pratama*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7869>
- Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 57–69.
- Amir, M. T. (2016). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Prenada Media.
- Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171–2180.
- Ananda, R. (2017). Penerapan Pendekatan Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Sekolah*, 1(2), 66–75.
- Ananda, R., Rani, A. R., & Fadhilaturrehmi, F. (2022). Pengembangan Model Tpack Untuk Menunjang Kompetensi Profesional Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9064–9069.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sd. *Primary*, 7(1), 40–47.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia.
- Juliardi Sinaga, S., Fadhilaturrehmi, F., Ananda, R., & Ricky, Z. (2022). *Model Pembelajaran Matematik Berbasis Discovery Learning Dan Direct Instruction*.
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 818–826. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.828>
- Maqbullah, S., Sumiati, T., & Muqodas, I. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 13(2), 106–112. <https://doi.org/10.17509/Md.v13i2.9500>
- Nugraha, W. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Ipa Siswa Sd Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(2), 115. <https://doi.org/10.17509/Eh.v10i2.11907>
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas 4 Sd. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 287–293.
- Rahmawati, S., & Airlanda, G. S. (2023). Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3450–3456.
- Rozal, E., Ananda, R., Zb, A., Fauziddin, M., & Sulman, F. (2021). The Effect Of Project-Based Learning Through Youtube Presentations On English Learning Outcomes In Physics. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1924–1933.
- Silvi, F., Witarsa, R., & Ananda, R. (2020). Kajian Literatur Tentang Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3360–3368.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.31316/G.Couns.v6i1.2198>
- Sulatri, V., Patang, P., & Dorangke, F. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 8(2), 165. <https://doi.org/10.26858/Jptp.v8i2.28835>
- Susanto, F. S., & Airlanda, G. S. (2023). Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ipas. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3646–3653.
- Sutarmi, K., & Suarjana, I. M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 75–82.

2419 *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV – Feronika Meyora Sibagariang, Dinda Rizky Diwanti, Kemal Amrul Haq, Aditya Yoga Pratama*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7869>

Wakhidiani, D., Yulianti, D., & Widodo, S. (2022). Pengembangan Modul Tematik Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10276–10287.

Yunitasari, I., & Hardini, A. T. A. (2021). Penerapan Model Pbl Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1700–1708.